



Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V UPT SDN 27 Sungai Durian Kabupaten Solok Selatan

Dea Laura^{1*}, Afrimon², Yosi Lara Jenita³

^{1,2}*pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

³*pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

^{1*}lauradea864@gmail.com , ²afrimon1972@gmail.com , ³yosilarajenita@yahoo.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Dea Laura

E-mail: lauradea864@gmail.co

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian ini peserta didik kelas V UPT SDN 27 Sungai Durian pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menempuh II siklus, yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pelaksanaan Aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase 76,19%, dan meningkat pada Siklus II menjadi 90,47% terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,28%. Selain itu, hasil pelaksanaan aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, yakni dari 71,42% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,29%. Berdasarkan data tersebut, maka proses pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan. Pada hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik, kondisi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 58,82% dan siklus II meningkat menjadi 94,11% terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 35,29%. Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan proses serta hasil belajar peserta didik di kelas V UPT SDN 27 Sungai Durian.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Pendidikan Pancasila, Penelitian tindakan kelas.

Abstract

*The solution to this problem is using the *Problem Based Learning* learning model. The purpose of this research is to describe the improvement of the learning process and learning outcomes of students. This type of research is classroom action research. The subjects of this research are fifth grade students of UPT SDN 27 Sungai Durian in the second semester of the 2024/2025 academic year. This research took two cycles, each cycle consisting of two meetings consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the implementation of teacher activities in the first cycle obtained a percentage of 76.19%, and increased in Cycle II to 90.47%, an increase from cycle I to cycle II of 14.28%. In addition, the results of the implementation of student activities also increased, namely from 71.42% in cycle I to 85.71% in cycle II, an increase from cycle I to cycle II of 14.29%. Based on these data, the learning process has achieved the success indicator. In the learning outcomes of Pancasila Education students, the condition of student learning outcomes. Student learning outcomes in cycle I obtained a percentage of completeness of 58.82% and cycle II increased to 94.11%, an increase from cycle I to cycle II of 35.29%. Based on these data, it is concluded that the *problem-based learning* model can improve the process and learning outcomes of students in class V UPT SDN 27 Sungai Durian. The abstract contains at least three main parts, namely the purpose of writing the article, the method used to achieve the purpose of writing the article. The last part of the abstract is the conclusion. The number of words in the abstract must not exceed 200 words. There is no need to include quotations or write formulas, and just one paragraph is enough to write an abstract. (10 italics).*

Keywords: *Problem Based Learning Model, Pancasila Education, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila sangat penting di sekolah dasar untuk membangun warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban mereka untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang dijanjikan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104). Menurut Dewantara dan Nurgiansyah dalam (Helmi et al., 2023:3), mendidik masyarakat tentang Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memiliki potensi positif untuk mendorong kesadaran dan pengamalan nilai-nilai dalam Pancasila. Nilai-nilai ini memiliki signifikansi yang besar dalam konteks keseharian, seperti dalam aspek keagamaan, kerjasama antar individu, pemberian pendapat, dan berbagai aspek lainnya, Pendidikan yang krusial dalam pengembangan karakter adalah Pendidikan Pancasila.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi kondisi nyata yang terjadi di UPT SD Negeri 27 Sungai Durian Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, pada hari Senin tanggal 20 Januari 2025 Peneliti hadir ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan ibu Neni Metriana, S.Pd. selaku guru kelas V agar mendapatkan informasi kondisi belajar dari peserta didik, setelah dilakukannya wawancara tanggal 21 Januari 2025 Peneliti hadir ke sekolah untuk melakukan pengamatan langsung dari praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 27 Sungai Durian Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti memperoleh informasi atau data kondisi pembelajaran peserta didik yang terjadi di kelas V SD Negeri 27 Sungai Durian. Pertama, rendahnya motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar. Kedua, rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Ketiga, banyaknya nilai hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteia Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Keempat, guru hanya menggunakan metode ceramah. Kelima, rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V disebabkan oleh guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru guru kelas, Ibu Neni Metriana, S.Pd., lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. interaktif berjalan satu arah dari guru ke peserta didik. Data nilai sumatif pada materi Pendidikan Pancasila sebelumnya menunjukkan bahwa hanya sekitar 7 orang dari 17 peserta didik yang mencapai kriteria Kriteia Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Dan presentase hanya 41,18% dan yang belum tuntas 10 orang dengan persentase 58,82%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas, serta merumuskan solusi berupa tindakan dari permasalahan tersebut (Pahleviannur, 2022:3). Penelitian yang Peneliti gunakan adalah menurut Arikunto (2017:42) dengan alur PTK yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi atau refleksi. Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus, dimana hasil refleksi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki perencanaan dan tindakan pada siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V 27 Sungai Durian. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini meliputi: (1) peserta didik: Seluruh siswa peserta didik kelas V SDN V 27 Sungai Durian yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 7 siswa perempuan. (2) Guru: Guru kelas V, Ibu Neni Metriana, S.Pd., yang bertindak sebagai pelaksana tindakan, berkolaborasi dengan peneliti.

Prosedur penelitian ini dirancang dalam dua siklus, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

SIKLUS I

Perencanaan:

Perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit, pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila BAB 4 mengenal wilayah provinsi sebagai bagian dari wilayah NKRI. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan siklus I pertemuan 1 yaitu dengan

diawali menyusun modul ajar, menyiapkan materi ajar, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan lembar observasi guru, menyiapkan lembar observasi peserta didik, menyiapkan lembar tes peserta didik, menyiapkan alat dokumentasi.

Perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit, pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila BAB 4 Mengenal wilayah provinsi sebagai bagian dari wilayah NKRI. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh Peneliti pada tahap perencanaan siklus I pertemuan 2 yaitu dengan diawali menyusun modul ajar, menyiapkan materi ajar, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan lembar observasi guru, menyiapkan lembar observasi peserta didik, menyiapkan lembar tes peserta didik, menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan:

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin 28 April 2025 pada pukul 08.05 sampai dengan 09.15 WIB pada BAB 4 (mengenal Wilayah Kesatuan Republik Indonesia), Topik A (Mengenal Wilayah Provinsi Sumatera Barat Sebagai Bagian dari Wilayah NKRI) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun pada modul ajar dan pembelajaran tersebut berlangsung selama 4 x 35 menit.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dilakukan pada hari Jumat 2 Mei 2025 pada pukul 08.30 sampai dengan 09.40 WIB pada BAB 4 (Mengenal Wilayah Kesatuan Republik Indonesia), Topik A (Mengenal Wilayah Provinsi Sumatera Barat Sebagai Bagian dari Wilayah NKRI) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun pada modul ajar dan pembelajaran tersebut berlangsung selama 4 x 35 menit

Pengamatan:

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran yang merujuk kepada lembar observasi dan diisi oleh *Observer*. Hasil pengamatan di peroleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan peserta didik. Pengamatan dilakukan oleh Neni Metriana, S.Pd selaku guru kelas V, *Observer* bertugas mengamati Peneliti dan peserta didik saat melakukan tindakan pada proses belajar mengajar berlangsung. *Observer* melakukan pengamatan dibantu dengan menggunakan lembar Pengamatan di setiap langkah-langkah kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang tersedia. Hasil Pengamatan guru secara klasikal yang diperoleh dari *Observer* dijumlahkan dan dikonversi ke persentase.

Refleksi:

Setelah tindakan selesai, peneliti dan guru menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi, tes. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan yang terjadi selama Siklus I, yang akan menjadi dasar perbaikan untuk Siklus II.

Siklus II

Perencanaan:

Perencanaan pembelajaran siklus 2 pertemuan 1 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit, pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila BAB 4 Mengenai perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh Peneliti pada tahap perencanaan siklus 2 pertemuan 1 yaitu dengan diawali menyusun modul ajar, menyiapkan materi ajar, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan lembar observasi guru, menyiapkan lembar observasi peserta didik, menyiapkan lembar tes peserta didik, menyiapkan alat dokumentasi.

Perencanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit, pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila BAB 4 Mengenai perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh Peneliti pada tahap perencanaan siklus II pertemuan 2 yaitu dengan diawali menyusun modul ajar, menyiapkan materi ajar, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan lembar observasi guru, menyiapkan lembar observasi peserta didik, menyiapkan lembar tes peserta didik, menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan:

Guru melaksanakan kembali pembelajaran dengan modul yang telah direvisi pada materi yang berbeda namun dengan model PBL yang telah disempurnakan. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin 5 Mei 2025 pada pukul 08.30 sampai dengan 09.40 WIB pada BAB 4 (Perilaku Gotong Royong Untuk Menjaga Persatuan di Lingkungan Sekolah Dan Sekitar Sebagai Wujud Bela Negara), dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2 dilakukan pada hari Kamis 8 Mei 2025 pada pukul 09.30 sampai dengan 10.40 WIB pada BAB 4 (Perilaku Gotong Royong Untuk Menjaga Persatuan di Lingkungan Sekolah Dan Sekitar Sebagai Wujud Bela Negara), dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pengamatan:

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran yang merujuk kepada lembar observasi dan diisi oleh *Observer*. Hasil pengamatan di peroleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan peserta didik. Pengamatan dilakukan oleh Neni Metriana, S.Pd selaku guru kelas V, *Observer* bertugas mengamati Peneliti dan peserta didik saat melakukan tindakan pada proses belajar mengajar berlangsung

Refleksi:

Pada tahap refleksi, pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran mengajar pada siklus II ini sebanyak 17 orang peserta didik di kelas V UPT SDN 27 Sungai Durian Kecamatan Sungai Pagu, peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 94,11 %, dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 58,89%. Dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal Peneliti yang didapatkan dari hasil penilaian sumatif peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 27 Sungai Durian tahun pelajaran 2024/2025 yang diikuti 17 Peserta didik, sebanyak 7 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase 41.19 % dan belum tuntas 10 peserta didik dengan persentase 58.82%. Berdasarkan permasalahan pada data awal, maka Peneliti melakukan PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Untuk dapat membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, serta membantu peserta didik memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, memungkinkan peserta didik memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, memunculkan rasa senang, dan tumbuhnya rasa ingin menyelidiki dan berhasil pada peserta didik, Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pembahasan ini di uraikan yaitu penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mana dapat mendorong kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri serta berpikir kritis. Kemudian peningkatan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan penerapan model PBL.

Paparan Hasil Siklus I

pada siklus I diperoleh skor Pengamatan guru secara klasikal dengan persentase 76,19%. Sedangkan untuk hasil pengamatan peserta didik secara individu dan klasikal yang diperoleh dari *Observer* 71,42%. Dan hasil belajar peserta didik pada siklus I 58,82%.

Paparan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka adanya perbaikan pada siklus II. Hasil observasi guru 90,47% dan hasil pelaksanaan peserta didik 85,71% menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hasil Belajar Hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang memuaskan dan telah melampaui indikator keberhasilan. Dari 17 peserta didik hanya 1 siswa belum tuntas, sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 94,11%. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan yang terjadi dari kondisi awal hingga akhir penelitian, data disajikan dalam tabel perbandingan berikut.

Contoh Penulisan Tabel

Tabel 1.
Perbandingan Indikator Keberhasilan Tindakan Antarsiklus

| Siklus I | | Siklus 2 | |
|-----------|--------|-----------|--------|
| Pertemuan | | Pertemuan | |
| 1 | 2 | 1 | 2 |
| 52,94% | 58,82% | 76,47% | 94,11% |

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan awal Peneliti yang didapatkan dari hasil penilaian sumatif peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 27 Sungai Durian tahun pelajaran 2024/2025 yang diikuti 17 Peserta didik, sebanyak 7 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase 41.19 % dan belum tuntas 10 peserta didik dengan persentase 58.82%. Berdasarkan permasalahan pada data awal, maka Peneliti melakukan PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Untuk dapat membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, serta membantu peserta didik memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, memungkinkan peserta didik memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, memunculkan rasa senang, dan tumbuhnya rasa ingin menyelidiki dan berhasil pada peserta didik, Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pembahasan ini di uraikan yaitu penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mana dapat mendorong kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri serta berpikir kritis. Kemudian peningkatan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan penerapan model PBL.



Gambar 1.
Dokumentasi dengan siswa kelas V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V UPT SDN 27 Sungai Durian Kabupaten Solok Selatan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 58,82% dan siklus II meningkat menjadi 94,11% terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 35,29%. Hasil pelaksanaan observasi guru pada siklus I diperoleh persentase 76,19%, dan meningkat pada Siklus II menjadi 90,47% terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,28%. Selain itu, hasil pelaksanaan observasi peserta didik juga mengalami peningkatan, yakni

dari 71,42% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,29%.

Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat melatih keaktifan peserta didik secara baik. Selain itu penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan memberikan pengalaman mengorganisasikan peserta didik untuk belajar baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E. and Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Volume 9. Nomor 2.
- Aqib, Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi_Suhardjono_Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.369>
- Husodo, S. P. (2022). Penggunaan Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SDN Tamanwinangun. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1),
- Prasetyo, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ukur Tanah Kelas X Di SMK Negeri 3 Semarang. In *Jurnal Skripsi* (Vol. 1, Issue 1/JKPTB/17).
- Pristiwanti, D., Badarlah, B., Damayanti, E., & Hilaliya, T. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Peserta didik Sekolah Dasar Kelas 4. *Jurnal On Teacher Education*, 4(2), 1351–1358.
- Yahdi, Y., Hajaroh, S., & Marhamah, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.20414/spin.v2i1.2012>
- Ziliwu, M. H., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9956–9965. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5839>